

# IMPLEMENTASI STANDAR PROSES DAN HASIL BELAJAR FISIKA OLEH GURU YANG TERSERTIFIKASI DAN GURU YANG BELUM TERSERTIFIKASI PADA SMA SE-KABUPATEN TORAJA UTARA

## IMPLEMENTATION OF PROCESS STANDARD AND PHYSICS LEARNING RESULT BY CERTIFIED AND NON-CERTIFIED TEACHERS IN SENIOR HIGH SCHOOLS IN NORTH TORAJA DISTRICT

Silka<sup>1)</sup>, Muris<sup>2)</sup>, Muhammad Arsyad<sup>3)</sup>

Prodi Pendidikan Fisika, Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1)</sup>email : [silka090@gmail.com](mailto:silka090@gmail.com)

### ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana implementasi standar proses (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) dalam pembelajaran Fisika oleh Guru Fisika yang tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara, (2) seberapa besar hasil belajar Peserta Didik yang diajar oleh Guru yang tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara, (3) bagaimana implementasi standar proses proses (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) dalam pembelajaran Fisika oleh Guru Fisika yang belum tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara, (4) seberapa besar hasil belajar Peserta Didik yang diajar oleh Guru yang belum tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. subjek dalam penelitian ini adalah Guru tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara. Fokus penelitiannya adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan hasil belajar fisika . Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru tersertifikasi terdapat 9 guru yang berada pada kategori amat baik karena skor perolehan indikator kinerja guru terletak pada interval  $75\% > P \leq 100\%$ , dan 3 guru yang berada pada kategori baik karena skor perolehan indikator kinerja guru terletak pada interval  $50\% > P \leq 75\%$ . Untuk aspek pelaksanaan pembelajaran terdapat 4 guru tersertifikasi yang berada pada kategori amat baik dan 8 guru tersertifikasi berada pada kategori baik. Untuk aspek penilaian kegiatan pembelajaran terdapat 11 guru tersertifikasi berada pada kategori amat baik dan 1 guru berada pada kategori baik. Untuk guru belum tersertifikasi terdapat 3 guru yang berada pada kategori amat baik karena skor perolehan indikator kinerja guru terletak pada interval  $75\% > P \leq 100\%$ , dan 2 guru yang berada pada kategori baik karena skor perolehan indikator kinerja guru terletak pada interval  $50\% > P \leq 75\%$ . Untuk aspek pelaksanaan pembelajaran terdapat 1 guru belum tersertifikasi yang berada pada kategori amat baik dan 4 guru belum tersertifikasi berada pada kategori baik. Untuk aspek penilaian kegiatan pembelajaran terdapat 5 guru belum tersertifikasi berada pada kategori amat baik.

*Kata kunci : Standar Proses, Hasil Belajar Fisika, Sertifikasi Guru.*

## ABSTRACT

The problems of the study are (1) how is the implementation of process standard (planning, implementation, and assessment) in Physic learning by certified Physic teachers in senior high schools in North Toraja district, (2) how is the extend of learning result of the students who where taught by certified Physic teachers in senior high school in North Toraja district, (3) how is the implementation of process standard (planning, implementation, and assessment) in Physic learning by non-certified Physic teachers in senior high schools of North Toraja district, and (4) how is the extend of learning result of the students who where taught by non-certified Physics teachers in senior high schools of North Toraja district. The study was a survey research. The subjects of the study were certified and non-certified teachers in senior high schools in North Toraja district. The study focuses on learning plan, learning implementation, learning assessment, and Physic learning result. Data were collected through observation, interview, and document. The result of the study showed that in terms of certified teachers, 9 teachers were in very good category because the indicator score of the teacher's performance was at the interval  $75\% > P \leq 100\%$ , and 3 teachers were in good category because the indicator score of the teachers performance was at the interval  $50\% > P \leq 75\%$ . In terms of learning implementation aspect, 4 certified teachers were in very good category and 8 certified teachers were in good category. In terms of learning activity assessment aspect, 11 certified teachers were in very good category and 1 teacher was in good category. In terms of non-certified teachers, 3 teachers were in very good category because the indicator score of the teachers performance was at the interval  $75\% > P \leq 100\%$ , and 2 teachers were in good category because the indicator score of the teachers performance was at the interval  $50\% > P \leq 75\%$ . In terms of learning implementation aspect, 1 non-certified teacher was in very good category and 4 non-certified teachers were in good category. In terms of learning activity assessment aspect, 5 non-certified teachers were in very good category .

*Keywords : Process Standard, Physic Learning Result, Certifed Teachers.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek dari program pemerintah yang perlu mendapat perhatian serius dalam pembangunan bangsa. Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni : sarana gedung, buku yang berkualitas dan tenaga kependidikan yang profesional.

Untuk mewujudkan hal tersebut,

pemerintah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan yang menjadi pedoman bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Delapan Standar Nasional Pendidikan Indonesia, yakni (1) standar kompetensi kelulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan pendidikan, (7) standar pembiayaan pendidikan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Sesuai dengan amanat

Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dikemukakan di atas, salah satu standar yang harus dikembangkan dalam sistem pembelajaran di kelas adalah standar proses.

Secara umum proses pembelajaran di sekolah mengacu kepada standar proses pendidikan. Standar proses merupakan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah atau satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran di dalam satuan pendidikan. Proses pembelajaran menurut standar proses terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, antara lain peningkatan kompetensi guru. Sesuai dengan Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik. Guru profesional harus memiliki kualifikasi

akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), yang dibuktikan dengan ijazah sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan.

Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan untuk meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Profesional artinya dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan didukung oleh para petugas secara profesional. Petugas profesional adalah petugas yang memiliki keahlian, tanggungjawab dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat.

Untuk meningkatkan profesionalisme yang dimiliki oleh guru, pemerintah menerapkan sertifikasi bagi guru prajabatan maupun guru dalam jabatan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 10 Tahun 2009 tentang sertifikasi guru dalam jabatan pada Pasal 1, bahwa sertifikasi guru dalam jabatan adalah pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, serta guru yang diangkat dalam jabatan pengawasan satuan pendidikan.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jalur

pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Lebih lanjut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengemukakan bahwa adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik.

Pelaksanaan sertifikasi berperan untuk memajukan Sistem Pendidikan Nasional dengan peningkatan kompetensi guru yang dapat mengantar kepada mutu pendidikan dan merupakan perhatian khusus bagi guru atau dapat sebagai penghargaan terhadap kinerja guru yang disikapi dengan pengawasan ketat secara administrasi (dokumen), namun pengawasan dalam hal

Proses Pelaksanaan pembelajaran yang merupakan realisasi dari sertifikasi tersebut masih perlu ditingkatkan. Dimana salah satu kendala pengawas sekolah yang ada sekarang bukan merupakan pengawas mata pelajaran, melainkan masih menjadi pengawas proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang ada di sekolah.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan proses pembelajaran efektif, efisien dan menyenangkan. Proses ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu kesesuaian teori dengan standar proses yang telah ditetapkan. Dalam standar proses pun tercantum jumlah rombongan belajar maksimal dalam satu kelas, dimana jumlah maksimal peserta didik dalam satu kelas di tingkat Sekolah Menengah Atas yaitu 32 peserta didik. Akan tetapi, terkadang bukti dilapangan berbeda malahan disetiap kelas kapasitas peserta didiknya melebihi standar maksimal yang ditentukan oleh Permendiknas sehingga dengan semua permasalahan yang ada di kelas, guru dituntut lebih menguasai kompetensi pedagogik dan penerapannya.

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu kabupaten yang baru terbentuk pada tahun 2013 sehingga penulis ingin meneliti bagaimana sebenarnya implementasi standar proses dan hasil belajar fisika peserta didik oleh guru-guru yang ada di Kabupaten Toraja Utara

khususnya pada guru yang telah tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada Kabupaten Toraja Utara terdapat 10 Sekolah Menengah Atas (Negeri dan Swasta) antara lain yaitu SMA Negeri 1 Rantepao, SMA Negeri 2 Rantepao, SMA Negeri 1 Tondon, SMA Negeri 1 Sesean, SMA Negeri 1 Kesu', SMA Negeri 1 Sa'dan, SMA Kristen Rantepao, SMA Katolik Rantepao, SMA Pelita Rantepao, SMA Kr. Barana' dengan jumlah 17 Guru, diantaranya 12 Guru mata pelajaran fisika yang telah tersertifikasi dan 5 Guru mata pelajaran fisika yang belum tersertifikasi. Selain itu, Penulis juga melakukan observasi kepada guru fisika yang tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi di beberapa sekolah se-Kabupaten Toraja Utara. Untuk guru yang tersertifikasi ternyata ditemukan kecenderungan guru dalam proses belajar mengajar tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan masih menggunakan perangkat pembelajaran yang lama (tahun pelajaran sebelumnya), alokasi waktu pembelajaran tidak sesuai dengan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran selain itu guru hanya berpatokan pada satu buku bahan ajar dan cenderung dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah Guru mata pelajaran fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara telah mengimplementasikan standar proses dalam pembelajaran fisika. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Adapun judul tesis ini adalah "Implementasi Standar Proses dan Hasil Belajar Fisika Oleh Guru Tersertifikasi Dan Guru yang Belum Tersertifikasi Pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana implementasi standar proses (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) dalam pembelajaran Fisika oleh Guru Fisika yang tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara (2) Bagaimana implementasi standar proses proses (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) dalam pembelajaran Fisika oleh Guru Fisika yang belum tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara (3) Seberapa besar hasil belajar Peserta Didik yang diajar oleh Guru yang tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara. (4) Seberapa besar hasil belajar Peserta Didik yang diajar oleh Guru yang belum tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- (1) Mendeskripsikan implementasi standar proses (perencanaan, pelaksanaan, penilaian) dalam pembelajaran Fisika oleh Guru yang tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara.
- (2) Mendeskripsikan hasil belajar Peserta Didik yang diajar oleh Guru yang tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara.
- (3) Mendeskripsikan implementasi standar proses (perencanaan, pelaksanaan, penilaian) dalam pembelajaran Fisika oleh Guru yang belum tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara
- (3) Menganalisis hasil belajar Peserta Didik yang diajar oleh Guru yang belum tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian survey yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa adanya, yang diperkuat oleh data observasi dan wawancara pada saat dilaksanakan penelitian dengan mengacu pada Standar Proses Pendidikan Nasional.

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh SMA di Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dan berlangsung selama kurang satu bulan yaitu April sampai Mei 2015

Fokus penelitian ini diarahkan untuk menelusuri aktivitas Guru mata pelajaran Fisika pada proses pembelajaran Fisika, dalam hal ini Standar Proses dan hasil belajar Peserta Didik yang diajar oleh Guru yang sudah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara.

- (1) Perencanaan pembelajaran Fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara.
- (2) Kegiatan Pembelajaran Fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara.
- (3) Penilaian kegiatan pembelajaran Fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara.
- (4) Hasil Belajar Fisika Peserta Didik yang diajar oleh Guru tersertifikasi dan Guru yang belum tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara.

Untuk memperjelas arah dari penelitian ini, maka berikut ini diberikan definisi fokus penelitian sebagai berikut :

- (1) Perencanaan pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persiapan yang dilakukan oleh Guru Fisika dalam melaksanakan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran Fisika di SMA se-Kabupaten Toraja Utara yang akan diungkap dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi perencanaan pembelajaran sesuai dengan Standar Proses Pendidikan Nasional yang dilengkapi dengan pedoman wawancara.
- (2) Kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan dalam

penelitian ini adalah proses pembelajaran Fisika yang dilaksanakan oleh Guru Fisika di SMA se-Kabupaten Toraja Utara yang dilaksanakan dikelas, guna pencapaian kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan akan diungkap dengan menggunakan instrumen lembar observasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan nasional yang dilengkapi dengan pedoman wawancara. (3) Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian kegiatan pembelajaran Fisika yang dilaksanakan oleh Guru Fisika di SMA se-Kabupaten Toraja Utara, yang hasil belajarnya dinilai dari pencapaian tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan, yang diungkap dengan instrumen berupa lembar observasi penilaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan nasional yang dilengkapi dengan pedoman wawancara.

(4) Dampak Kognitif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar fisika Peserta Didik yang diajar oleh Guru Fisika di SMA se-Kabupaten Toraja Utara.

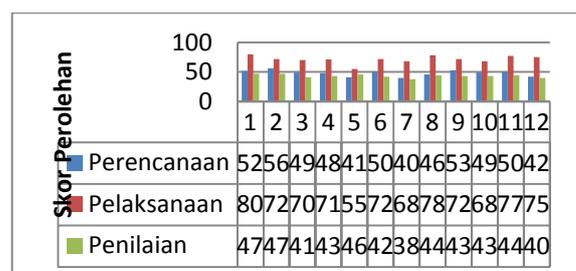
Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu (1) Lembar Observasi yang dikembangkan Standar Proses Pendidikan Nasional yang melalui validasi oleh pihak ahli atau yang

berkompeten (dinyatakan layak). (2) Pedoman wawancara yang digunakan sebagai pelengkap data dari lembar observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis uji coba instrumen penelitian, analisis data observasi kinerja guru terhadap standar proses ( perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran) dan analisis deskriptif hasil belajar fisika peserta didik.

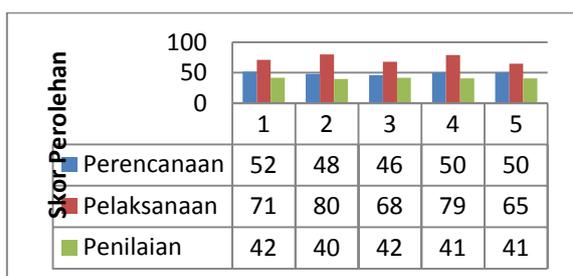
### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis, maka rangkuman statistik implemetasi standar proses untuk guru tersertifikasi pada aspek perencanaan terdapat 9 guru yang berada pada kategori amat baik .Untuk aspek pelaksanaan pembelajaran terdapat 4 guru tersertifikasi yang berada pada kategori amat baik dan 8 guru tersertifikasi berada pada kategori baik. Untuk aspek penilaian kegiatan pembelajaran terdapat 11 guru tersertifikasi berada pada kategori amat baik dan 1 guru berada pada kategori baik seperti pada gambar grafik dibawag ini.



Sedangkan untuk guru yang belum tersertifikasi aspek perencanaan oleh guru belum tersertifikasi terdapat 3 guru yang berada pada kategori amat baik dan 2

guru yang berada pada kategori baik. Untuk aspek pelaksanaan pembelajaran terdapat 1 guru belum tersertifikasi yang berada pada kategori amat baik dan 4 guru belum tersertifikasi berada pada kategori baik. Untuk aspek penilaian terdapat 5 guru belum tersertifikasi berada pada kategori amat baik seperti yang ditunjukkan pada gambar grafik dibawah ini:



## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini tidak mengarahkan untuk membandingkan antara subjek penelitian tersertifikasi dengan subjek yang belum tersertifikasi, namun dengan data yang ada dapat diperoleh gambaran keadaan sebenarnya bagaimana implementasi standar proses oleh guru-guru di SMA se-Kabupaten Toraja Utara sebagai bahan pertimbangan bagi Pendidik untuk mengintropeksi diri menjadi lebih baik dalam mengimplementasikan standar proses yang telah ditetapkan.

Pada aspek perencanaan pembelajaran fisika oleh guru tersertifikasi yang terdiri dari 12 subjek yaitu subjek1,

subjek 2, subjek 3, subjek 4, subjek 5, subjek 6, subjek 7, subjek 8, subjek 9, subjek 10, subjek 11 dan subjek 12 dapat dikatakan bertanggung jawab dengan baik.

Sedangkan pada aspek pelaksanaan pembelajaran fisika oleh guru tersertifikasi yang terdiri dari 12 subjek penelitian, terdapat 4 guru tersertifikasi berada pada kategori amat baik yaitu subjek 1, subjek 8, subjek 11 dan subjek 12,. Meskipun keempat subjek tersebut berada pada kategori yang sama namun keempat subjek masih memiliki perbedaan dalam hal pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil pada lembar observasi. Sedangkan untuk kategori baik terdapat 8 guru yaitu subjek 2, subjek 3, subjek 4, subjek 5, subjek 6, subjek 7, subjek 9 dan subjek 10. Kedelapan subjek tersebut berada pada kategori sama akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran masing-masing subjek berbeda-beda. pada aspek penilaian sebagian besar guru tersertifikasi telah melaksanakan sistem penilaian sesuai dengan Standar Penilaian yang telah ditetapkan oleh BSNP. Dimana dari 12 guru tersertifikasi terdapat 11 guru berada pada kategori amat baik dan 1 guru berada pada kategori baik.

Pada penelitian ini diarahkan kepada fokus penelitian mengenai aktifitas guru mata pelajaran fisika yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian

kegiatan pembelajaran oleh guru yang belum tersertifikasi.

Pada perencanaan pembelajaran oleh guru yang belum tersertifikasi terdiri dari subjek 1, subjek 2, subjek 3, subjek 4 dan subjek 5 telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik sama dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru tersertifikasi seperti silabus, RPP, bahan ajar. Sebagai guru mata pelajaran dengan status PNS selama kurang lebih 5 tahun sehingga belum tersertifikasi. Perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru belum tersertifikasi telah terpenuhi dalam hal kelengkapan komponen-komponen pada lembar observasi. diperoleh pada aspek pelaksanaan pembelajaran fisika oleh guru belum tersertifikasi yang terdiri dari lima subjek penelitian, terdapat 1 guru belum tersertifikasi berada pada kategori amat baik yaitu subjek 1 dan empat subjek penelitian berada pada kategori baik yaitu subjek 2, subjek 3, subjek 4 dan subjek 5.

Sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh bahwa pada aspek penilaian lima guru belum tersertifikasi telah melaksanakan sistem penilaian sesuai dengan Standar Penilaian yang telah ditetapkan oleh BSNP. Dimana dari 5 guru yang belum tersertifikasi berada pada kategori amat baik yaitu subjek 1, subjek 2, subjek 3, subjek 4 dan subjek 5.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian ini, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) Implementasi standar proses untuk guru tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara pada aspek perencanaan sembilan guru berada ada kategori amat baik dan tiga guru berada ada kategori baik, aspek pelaksanaan empat guru berada pada kategori amat baik dan delapan guru berada pada kategori baik, sedangkan aspek penilaian terdapat sebelas guru berada pada kategori amat baik dan satu guru berada pada kategori baik. (2) Implementasi standar proses oleh guru yang belum tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara pada aspek perencanaan sembilan guru berada ada kategori amat baik dan tiga guru berada ada kategori baik, aspek pelaksanaan empat guru berada pada kategori amat baik dan delapan guru berada pada kategori baik, sedangkan aspek penilaian terdapat sebelas guru berada pada kategori amat baik dan satu guru berada pada kategori baik. (3) Hasil belajar peserta didik yang diajar oleh guru tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara terdapat enam kelas yang telah memenuhi standar KKM yang telah ditentukan masing-masing sekolah. (4) Hasil belajar peserta didik yang diajar oleh guru belum tersertifikasi pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara terdapat lima kelas

telah memenuhi standar KKM yang telah ditentukan masing-masing sekolah. (5) Hasil belajar fisika peserta didik yang diajar oleh guru tersertifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar fisika peserta didik yang diajar oleh guru belum tersertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab sebelumnya, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut : (1) Sebaiknya guru perlu menyusun bahan ajar sendiri yang memungkinkan Peserta Didik dapat lebih mudah mengerti dan memahami materi-materi pembelajaran fisika. (2) Sebaiknya guru yang telah tersertifikasi dan belum guru tersertifikasi perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri, sehingga tidak menggunakan RPP pada tahun ajaran sebelumnya. (3) Sebaiknya guru menggunakan beberapa buku dalam melaksanakan pembelajaran khususnya fisika, sehingga Peserta Didik tidak hanya terfokus pada buku pegangan Peserta Didik. (4) Sebaiknya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak hanya menggunakan pembelajaran konvensional. (5) Diharapkan kepada guru yang telah tersertifikasi atau belum tersertifikasi supaya lebih memperhatikan RPP serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sidin & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Ali, Sidin. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesido
- Kusnandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta : PT. Indeks.
- Purwanto . 2014 . *Evaluasi Hasil Belajar* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Sagala,Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru : apa, mengapa dan bagaimana ?* Bandung : YramaWidya
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar : Badan Penerbit UNM Makssar
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Yamin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Undang - Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Undang - Undang Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 *tentang Standar Proses*
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2012 *tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan*